

BAB II

WAWASAN AL-QUR'AN DAN SAINS SEPUTAR LAUT DAN FENOMENANYA

A. Pengetahuan Umum tentang Laut

Istilah laut, lautan dan kelautan sering digunakan secara bergantian. Secara umum laut adalah kumpulan air asin dalam jumlah yang sangat banyak dan luas, yang berfungsi menghubungkan atau memisahkan antara suatu benua dengan benua lainnya dan suatu pulau dengan pulau lainnya.¹ Kemudian laut dengan sufiks –an yaitu lautan bermakna laut yang sangat luas. Oleh karena itu, lautan bisa juga diartikan dengan samudra. Sedangkan kelautan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan laut.²

Para ahli kelautan menyepakati bahwa ada lima lautan atau yang dikenal dengan samudra, yaitu Samudra Pasifik, Samudra Atlantik, Samudra Hindia, Samudra Arktik dan Samudra Antartik. Samudra Pasifik adalah samudra terluas di dunia dengan ukuran 166 juta km² sekaligus merupakan lautan terdalam. Sedangkan samudra terkecil adalah Samudra Arktik dengan luasnya yaitu 14,956 juta km². Samudra Arktik terletak di kutub utara, sehingga sebagian besar wilayahnya tertutup es, selain itu Samudra Arktik juga merupakan samudra terdangkal di dunia.³

¹Rokhmin Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 13.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 645.

³Susilo Soekardi dan Tauhid Nur Azhar, *Air dan Samudra: Mengurai Tanda-tanda Kebesaran Allah di Lautan* (Solo: Tinta Medina, 2012), 50.

Jumlah lautan yang lebih luas daripada daratan, mengajak manusia untuk berpikir mengapa Allah ciptakan demikian? Untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut, perlu dipahami beberapa hal sebagai berikut:

1. Asal Mula Laut

Semua ciptaan Allah baik yang bernyawa atau pun tidak, semuanya terjadi melalui proses dan tahapan-tahapan tertentu. Demikian pula dengan lautan, ia tidak hadir begitu saja tanpa melalui proses yang sangat lama hingga lautan bisa tampak seperti yang ada sekarang. Ada beberapa teori mengenai asal mula terjadinya laut yang akan dipaparkan pada bagian ini.

Salah satu teori pembentukan laut yang sering dikenal oleh para ahli kelautan adalah teori Wegener atau disebut juga dengan teori gerakan kontinen. Teori tersebut mengatakan bahwa *Pangaea*⁴ mengalami gerakan kontinen dan terpecah menjadi beberapa benua. Setelah benua tersebut terbentuk menjadi seperti yang ada sekarang, maka selanjutnya terjadi pelapukan batuan di darat oleh air hujan yang membawa berbagai jenis garam mineral melalui sungai yang akhirnya menuju ke laut. Dari lautan akan terjadi proses penguapan karena kenaikan suhu pada siang hari dan uap terakumulasi membentuk awan yang akhirnya jatuh ke bumi menjadi hujan. Begitu seterusnya sehingga proses tersebut membentuk suatu siklus yang berlangsung terus menerus untuk mencapai keseimbangan alam.⁵

⁴*Pangaea* adalah benua purba yang terdiri dari Eurasia, Afrika, Amerika Selatan, India, Australia dan Antartika yang kesemuanya terbentuk menjadi satu kesatuan daratan pada ± 225 juta tahun yang lalu. M.S. Wibisono, *Pengantar Ilmu Kelautan* (Jakarta: Grasindo, 2005), 27.

⁵*Ibid.*, 28.

Selanjutnya ada pula teori yang menceritakan asal mula terbentuknya lautan yaitu sekitar empat miliar tahun silam, ketika permukaan bumi masih sangat panas. Karena panasnya, air pun tidak dapat bertahan dalam wujud cair. Zat cair yang dikeluarkan dalam wujud uap dari kawah gunung berapi bersama gas-gas vulkanik lain, terlepas begitu saja ke langit. Akhirnya, sekitar 3,85 miliar tahun silam, bumi mulai mendingin diikuti dengan terbentuknya atmosfer yang menyelubungi permukaan bumi. Atmosfer tersebut tersusun atas gas-gas vulkanik dan salah satunya adalah uap air.⁶

Pada perkembangan selanjutnya, air mulai mengembun sehingga terbentuk genangan-genangan lautan di cekungan-cekungan permukaan bumi. Itulah awal mula terbentuknya laut. Sejak laut terbentuk, hujan mulai turun dan turunnya hujan membasahi bumi serta berperan besar dalam mengikis garam dari bebatuan lalu membawanya ke lautan. Pengikisan yang berlangsung terus menerus mengakibatkan berkumpulnya garam-garam tersebut sehingga mengakibatkan rasa air laut menjadi asin.⁷

2. Manfaat Laut

Pada dasarnya Allah menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia. Lautan diciptakan lebih luas oleh Allah memiliki tujuan dan tujuan tersebut telah diinformasikan dalam al-Qur'an. Salah satunya ada di dalam surat al-Nahl ayat 14, Allah SWT. berfirman:

⁶Soekardi, *Air dan Samudra...*, 53.

⁷*Ibid.*

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ

مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.⁸

Ayat tersebut menginformasikan bahwa makanan di dalam laut melimpah ruah. Manusia juga bisa menghasilkan perhiasan dan kemudian berniaga dari hasil-hasil lautnya. Semua hal itu diciptakan oleh Allah agar manusia selalu bersyukur kepada-Nya.

Peneletian sains menyebutkan bahwa penyumbang oksigen terbesar di bumi adalah ganggang laut yang hidup di lautan sejak kurang lebih 3,8 miliar tahun lalu. Kehadirannya selama beberapa ratus juta tahun di dalam lautan menyebabkan oksigen hadir melimpah di bumi.⁹ Ganggang laut atau yang lebih umum dikenal dengan rumput laut merupakan jenis tumbuhan yang paling sering ditemukan di laut. Selain menghasilkan oksigen, ganggang juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan karena di dalamnya kaya akan vitamin dan mineral serta berkadar lemak rendah.¹⁰

Seandainya daratan diciptakan lebih luas daripada daratan, maka atmosfer bumi akan didominasi oleh karbondioksida, sehingga akan menghambat hadirnya kehidupan di planet bumi. Semuanya diciptakan oleh Allah agar

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005), 269.

⁹Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizania, 2009), 84.

¹⁰Nawawi Rambe, *Rahasia Lautan* (Jakarta: Widjaya, 1985), 59.

manusia tidak bersusah payah mendapatkan makanan yang melimpah, perhiasan dan oksigen sebagai unsur terpenting pendukung kehidupan. Selain itu, masih banyak lagi kekayaan laut yang dapat diambil oleh manusia yaitu sebagai sumber bahan tambang, mineral, logam, minyak dan gas serta sebagai sumber pembangkit listrik.¹¹

3. *Karakteristik Laut*

Pada hakikatnya, di seluruh permukaan bumi hanya ada satu lautan karena semua laut saling berhubungan satu sama lain. Namun, air laut tidak diam di tempat melainkan mereka beredar dan berpindah tempat dari lautan satu ke lautan yang lain. Oleh karena itu, air laut antara lautan yang satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Bahkan, para ilmuwan, khususnya ahli kelautan, membagi karakteristik lautan ke dalam beberapa bagian yaitu ada yang bersifat kimia, fisika, biologi dan sebagainya.¹² Pada bagian ini, akan disebutkan secara umum beberapa karakteristik dari laut, antara lain:

a. Warna laut.

Laut pada umumnya berwarna biru, bervariasi antara biru muda sampai biru tua. Warna biru laut disebabkan karena penyerapan dan penebaran sinar matahari oleh partikel-partikel halus yang melayang di dalam laut (fitoplankton). Sinar biru yang bergelombang lebih pendek ditebarkan lebih efektif daripada sinar berwarna lainnya sebab sinar biru lebih sedikit diserap oleh air laut. Pada saat sinar matahari melewati atmosfer, sinar biru

¹¹Sudarmojo, *Menyibak Rahasia...*, 84.

¹²Soekardi, *Air dan Samudra...*, 56.

paling banyak sampai di permukaan bumi dan di laut sedangkan warna yang lain hanya sedikit yang sampai karena telah diserap oleh lapisan-lapisan udara.¹³

Ada beberapa nama lautan yang diberi spesifikasi nama khusus, seperti laut merah, laut hitam dan laut putih. Laut hitam terkurung oleh daratan dan dihubungkan dengan laut tengah oleh pintu yang sempit dan dangkal. Dalam bentuknya yang demikian, laut di bagian dalam mengalami stagnasi. Hanya permukaannya saja yang mengandung oksigen sedangkan pada bagian bawah pada kedalaman 200 meter tidak ada oksigen dan hanya dihuni oleh bakteri-bakteri yang memakan benda-benda organik yang turun dari permukaan. Kotoran bakteri dan sisa-sisa makanan menjadi busuk dan karena pembusukan tersebut kadar oksigen sangat sedikit sehingga sulfida hidrogen menumpuk dalam lapisan yang tebal. Akibatnya lumpur di dasar laut menjadi hitam sehingga dari luar terlihat hitam.¹⁴

Kemudian laut putih, karena letaknya yang dekat dengan daerah kutub dan sering tertutup es berwarna putih sehingga dinamakan dengan laut putih. Sedangkan laut merah disebabkan berkembang biaknya ganggang laut jenis *Trichodesmium erythraeum* dengan sangat cepat sehingga mengakibatkan laut menjadi berwarna kemerah-merahan.¹⁵

¹³Rambe, *Rahasia Lautan...*, 16

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

b. Salinitas.

Air laut memang dikenal sudah asin sejak aslinya. Rasa asin air laut berasal dari campuran mineral garam dan tempat pembusukan atau penghancuran bahan baku biologis.¹⁶ Sebagai zat pelarut yang paling baik pula, air di lautan melarutkan berbagai macam zat yang meliputi garam-garam anorganik, senyawa-senyawa organik yang berasal dari organisme hidup dan gas-gas yang terlarut. Semua gas-gas udara yang terlarut di dalam air laut memiliki karakteristik yang sama dengan yang ada di atmosfer.¹⁷ Sedangkan garam-garaman utama yang terdapat di dalam air laut meliputi klorida (55,04%), natrium (30,61%), sulfat (7,68%), magnesium (3,69%), kalsium (1,16%), kalium (1,10%) dan sisanya (kurang dari 1%) terdiri atas bikarbonat, bromida, asam borak, strontium dan florida.¹⁸

Jenis garam yang paling banyak larut adalah natrium klorida (NaCl) atau garam dapur. Jumlah garam yang terlarut dalam air disebut dengan salinitas. Salinitas air laut rata-rata adalah 3,5%, artinya dalam satu liter air laut terdapat 35 gram. Secara keseluruhan, air laut mengandung banyak sekali garam yang cukup untuk menutupi seluruh daratan dengan lapisan setebal 150 meter.¹⁹

¹⁶Sudarmojo, *Menyibak Rahasia....*, 79.

¹⁷Sahala Hutabarat dan Stewart M. Evans, *Pengantar Oseanografi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), 57.

¹⁸Soekardi, *Air dan Samudra....*, 64-65.

¹⁹Ibid., 65.

Sebagian besar garam laut berasal dari hasil proses erosi perlahan dan pelapukan batuan beku dari lempeng bumi. Selain itu, garam laut juga berasal dari pelapukan batuan pegunungan hasil erosi oleh air hujan dan aliran sungainya yang membawa mineral-mineral ke dalam laut. Beberapa garam laut terbentuk dari hasil pelapukan batuan sedimen di dasar lautan. Sumber lainnya berasal dari material padat dan gas yang dilepaskan lempeng bumi melalui gunung berapi. Proses ini telah terjadi selama jutaan tahun, sehingga lautan pada zaman dahulu tidak seasin lautan sekarang.²⁰

c. Suhu

Suhu merupakan derajat panas suatu benda yang dapat berubah ruang dan waktu dimana penyebarannya disebabkan oleh gerakan air seperti arus air laut. Suhu air laut di daerah tropis berkisar antara 2600 C-3000 C. Semakin dalam masuk ke laut, maka suhunya akan semakin dingin karena cahaya matahari mulai kurang, sinar matahari banyak diserap oleh lapisan permukaan laut hingga kedalaman antara 200-1000 meter sehingga suhu turun secara drastis, dan pada daerah yang terdalam bisa mencapai suhu kurang dari 2 °C.²¹

Perbedaan suhu permukaan laut antara siang dan malam umumnya relatif kecil. Hal ini disebabkan karena sifat air laut yang lambat menerima panas dan lambat melepaskan panas yang diterima. Karakteristik suhu air laut di daerah tropis, subtropis dan kutub berbeda. Daerah tropis memiliki suhu air lebih rendah dibandingkan suhu air laut di daerah subtropis. Hal ini karena

²⁰Sudarmojo, *Menyibak Rahasia...*, 79.

²¹Hutabarat, *Pengantar Oseanografi...*, 59

faktor keawanan yang menutupi di daerah tropis banyak awan yang menutupi dibandingkan dengan di daerah subtropis. Awan banyak menyerap sinar datang dan menimbulkan nilai kelembaban udara yang tinggi. Adapun di daerah subtropis, pancaran sinar matahari yang tinggi tidak diikuti oleh kelembaban dan keawanan sehingga di daerah ini lebih panas. Sedangkan daerah tropis lebih banyak menerima panas daripada daerah kutub. Hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Sinar matahari yang merambat melalui atmosfer akan banyak kehilangan panas sebelum sampai di daerah kutub bila di bandingkan dengan daerah equator.
- 2) Karena besarnya perbedaan sudut datang sinar matahari ketika mencapai permukaan bumi. Pada daerah kutub sinar matahari yang sampai ke permukaan bumi akan tersebar pada daerah yang lebih luas daripada di daerah equator.
- 3) Di daerah kutub lebih banyak panas yang diterima oleh permukaan bumi yang di pantulkan kembali ke atmosfer.²²

d. Densitas atau berat jenis.

Air laut memiliki berat jenis atau densitas yang besar sehingga memberikan keseimbangan bagi lempeng bumi. Tanpa adanya air laut yang menutupi lautan, kemungkinan besar kulit bumi yang tidak tebal akan terangkat oleh desakan energi termal dari dalam bumi.²³

²²Ibid., 59-60

²³Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 116.

Berat jenis atau densitas adalah satu komponen paling penting yang mengontrol pergerakan air laut. Densitas ini tidak seragam pada segala kedalaman dan lokasi laut, antar satu dengan yang lainnya ada batas-batas yang tidak saling melampaui. Perbedaan densitas yang membatasi antara laut satu dengan yang lain bergantung pada suhu, salinitas dan tekanan. Perbedaan suhu permukaan air laut yang disebabkan oleh sinar matahari cukup untuk menyebabkan perubahan kecil pada densitas air laut. Perubahan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan perubahan aliran arus laut, baik di permukaan maupun di kedalaman laut.²⁴

B. Laut dalam al-Qur'an

1. Pengertian Laut (*Baḥr*) dalam al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci hadir dengan menggunakan bahasa Arab sejak pertama kali turun. Istilah laut di dalam al-Qur'an disebutkan dengan kata *baḥr* dengan segala bentuk derivasinya yang terulang sebanyak 41 kali. Rincian tersebut terbagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut: (1) kata *baḥr* dalam bentuk mufrad/ tunggal terulang sebanyak 33 kali dan tersebar di dalam 32 ayat.²⁵ (2) kata *baḥr* dalam bentuk *tathniyyah* yaitu *baḥrān* dan *baḥrayn*, masing-

²⁴Agus S. Djamil, *Al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan* (Bandung: Mizan, 2012), 69.

²⁵Kata *baḥr* dalam bentuk tunggal terdapat pada 32 ayat al-Qur'an yaitu, QS. Al-Baqarah: 50 dan 164; QS. Al-Mā'idah: 96; QS. Al-An'ām: 59, 63 dan 97; QS. Al-A'rāf: 138 dan 163; QS. Yūnus: 22 dan 90; QS. Ibrāhīm: 32; QS. An-Naḥl: 14; QS. Al-Isrā': 66,67 dan 70; QS. Al-Kahf: 61, 63, 79 dan 109; QS. Ṭā Hā: 77, QS. Al-Ḥajj: 65; QS. QS. An-Nūr: 40; QS. Al-Syu'arā': 63; QS. An-Naml: 63; QS. Ar-Rūm: 41; QS. Luqman: 27 dan 31; QS. Al-Syūrā: 32; QS. Al-Dukhān: 24; QS. Al-Jāthiyah: 2; QS. Aṭ-Ṭhūr: 6; QS. Ar-Raḥmān: 24. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Baqī, *Mu'jam al-Mufāhras Li alfāzi al-Qur'ān* (Kairo: Maṭba'ah Dār al-Kutb al-Miṣriyyah, 1364 H), 114.

masing terulang sebanyak satu dan empat kali serta tersebar di dalam lima ayat.²⁶

(3) kata *baḥr* dalam bentuk plural/ jamak yaitu *abḥur* dan *biḥār* masing-masing terulang satu dan dua kali serta tersebar di dalam tiga ayat.²⁷ Fungsi pengulangan kata dalam al-Qur'an sesuai kaidah tafsir adalah untuk mengokohkan suatu permasalahan dalam hati masyarakat, serta menunjukkan pentingnya permasalahan yang tersembunyi di balik kata tersebut agar mendapatkan perhatian.²⁸

Di dalam penelitian ini, yang menjadi objek pembahasan adalah kata *baḥr* dalam bentuk *tathniyyah* yaitu *baḥrān* dan *baḥrayn* yang tersebar di dalam lima ayat al-Qur'an. Kelima ayat tersebut berbicara tentang fenomena pertemuan dua lautan. Satu dari kelima ayat tersebut menceritakan kisah Nabi Musa as yang sedang melakukan perjalanan sampai di pertemuan dua lautan untuk mencari hamba Allah guna belajar ilmu darinya.²⁹ Sedangkan empat ayat yang lain merupakan isyarat ilmiah yang perlu digali kembali kandungan hikmah dibalikinya.

Menurut Rāghib al-Iṣfahānī, makna kata *baḥr* adalah setiap tempat yang luas yang mencakup air yang banyak. Setiap sesuatu yang luas bisa dikatakan *baḥr*. Kata *baḥr* juga bisa berarti orang yang luas ilmunya. Sebagian ahli bahasa mengatakan bahwa pengertian asal kata *baḥr* adalah hanya bagi air asin bukan

²⁶Kata *baḥr* dalam bentuk *tathniyyah* terdapat pada lima ayat al-Qur'an yaitu, QS. Al-Kahf: 60; QS. Al-Furqān: 53; QS. An-Naml: 61; QS. Faṭīr: 12; QS. Ar-Raḥmān: 19. Al-Baqī, *Mu'jam al-Mufāhras...*, 114.

²⁷Kata *baḥr* dalam bentuk jamak terdapat pada tiga ayat al-Qur'an yaitu, QS. Luqman: 27; QS. At-Takwīr: 6; QS. Al-Infiṭār: 3. Al-Baqī, *Mu'jam al-Mufāhras...*, 114.

²⁸Aḥmad Aḥmad Badawī, *Min Balāghat al-Qur'ān* (Kairo: Nahḍah Misr, 2005), 143.

²⁹Lihat al-Qur'an, 18: 60.

air tawar sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Furqan ayat 53. Kata *baḥr* bisa juga dikatakan untuk air tawar karena ia bertemu bersamaan dengan air asin sebagaimana dikatakan bagi kata *al-shams* dan *al-qamar* pada kata *al-qamarān* (matahari dan rembulan).³⁰

Sedangkan menurut Ibn Manẓur, dijelaskan kata *baḥr* adalah air yang banyak, baik yang asin maupun tawar. Lawan kata dari *barr* (daratan) dan dikatakan *baḥr* karena luasnya air tersebut. Bentuk jamaknya adalah *abḥur*, *buhūr*, *biḥār*. Pendapat lain mengatakan, kata *baḥr* dipakai untuk air yang asin saja, sebagian yang lain mengatakan *baḥr* adalah kata yang menunjukkan terbentang dan luasnya air. Ada pula yang mengatakan, kata *baḥr* sebagai ungkapan bagi orang yang luas pengetahuannya.³¹

2. Kata yang Semakna dengan *Baḥr*

Di dalam al-Qur'an terdapat istilah lain yang memiliki arti laut selain kata *baḥr*, yaitu *yamm*. Kata *yamm* merupakan bentuk masdar dari kata kerja dasar *yumma-yumammu-yamman*, berasal dari akar kata *ya'-mim-mim* yang bermakna terlempar ke laut.³² Pakar Bahasa Arab menyatakan bahwa kata *yamm* merupakan padanan kata *baḥr* yang berarti laut.³³

Kata *yamm* di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 8 kali dan terdapat pada tujuh ayat dan empat surat. Lima ayat dari kata *yamm* bermakna laut dan masing-

³⁰Rāghib al-Iṣfahāni, *al-Mufradāt fī Ghārīb al-Qur'ān*, Juz 1 (Riyadh: Maktabah Nazār Mustafā al-Bāz, 1987), 47-48.

³¹Ibn Manẓur, *Lisān al-'Arab*, Juz 1 (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1984), 215-216.

³²Luwīs Ma'lūf, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Adab wa al-'Ulūm* (Beirut: al-Maṭba'ah al-Kāthūlikiyyah, 1827), 926.

³³Ibid.

masing terdapat pada QS. Al-A‘rāf: 136, QS. Ṭā Hā: 78 dan 97, QS. Al-Qaṣaṣ: 40 dan QS. Az-Zāriyāt: 40.³⁴ Sedangkan dua ayat yang lain kata *yamm* bermakna sungai Nil yang terdapat pada QS. Ṭā Hā: 39 (terulang dua kali) dan QS. Al-Qaṣaṣ: 7.³⁵

Ulama bahasa sepakat bahwa kata *yamm* adalah *baḥr*. Dalam al-Qur’an, oleh ahli tafsir dikatakan bahwa kata *yamm* tersebut adalah sungai Nil di Mesir. Ibn Siddah mengatakan setiap sungai besar dikatakan *baḥr*. Al-Zajjaj mengatakan, setiap sungai yang airnya tidak putus alirannya maka dinamakan *baḥr*. Azhari mengatakan setiap sungai yang tidak putus alirannya sebagaimana sungai Dajlah atau pun Nil atau yang lainnya dari beberapa sungai air tawar yang besar dikatakan *baḥr*.³⁶

Menurut al-Laith, *yamm* adalah laut yang tidak bisa dijangkau kedalamannya dan tidak bertepi, dikatakan juga *yamm* adalah laut yang luas serta dalam. Sedangkan al-Zajjaj berpendapat bahwa sebagian mereka menduga bahwa kata *yamm* adalah bahasa *Suryāniyyah* yang telah diarabisasikan. Kata *yamm* menunjukkan laut yang airnya asin dan juga sungai besar yang airnya tawar, Ibu Nabi Musa as diperintahkan agar menaruh Musa (masih bayi) untuk dimasukkan pada peti lalu dihanyutkan dalam *yamm* yaitu sungai Nil di Mesir, ketika ia melahirkan dan khawatir terhadap Fir‘aun. Sedangkan air *yamm* (sungai) tersebut adalah air tawar.³⁷ Allah SWT berfirman:

³⁴al-Baqī, *Mu‘jam al-Mufahras...*, 774.

³⁵Ibid.

³⁶Manzur, *Lisān al-‘Arab...*, 216.

³⁷Ibid..., 4966.

أَنْ أَقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَاقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِي وَعَدُوٌّ لَهُ وَالْقَيْتُ

عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِثِّي وَلِصْنَعِ عَلَيَّ عَيْنِي ۝³⁸

Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.³⁹

Ayat tersebut menunjukkan batalnya perkataan Laith yang mengatakan bahwa kata *yamm* adalah laut yang tidak bisa dijangkau kedalamannya dan tidak bertepi.

3. Penggunaan Istilah Laut dalam al-Qur'an yang Berhubungan dengan Fenomena Alam

- a. Api di dalam lautan terdapat pada satu ayat al-Qur'an, yaitu surat at-Tur ayat 6.

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ۝^٦

dan laut yang di dalam tanahnya ada api.⁴⁰

- b. Laut yang berlapis-lapis terdapat pada satu ayat al-Qur'an, yaitu surat an-Nur ayat 40.

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرِ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ۝^{٤٠}

atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan)

³⁸Al-Qur'an, 20: 39.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 315.

⁴⁰Ibid., 524.

barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.⁴¹

c. Laut dalam yang gelap gulita.

1) Al-Qur'an surat al-An'ām ayat 97.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ التُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.⁴²

2) Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 163.

وَسَلُّهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ

يَوْمَ سَبَّتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.⁴³

3) Al-Qur'an surat an-Nūr ayat 40.

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ

بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرَبُهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ

مِنْ نُورٍ ﴿٤٠﴾

atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-

⁴¹Ibid., 356.

⁴²Ibid., 141.

⁴³Ibid., 172.

bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.⁴⁴

d. Batas dua lautan dan hikmahnya.

1) Al-Qur'an surat al-Furqān ayat 53.

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.⁴⁵

2) Al-Qur'an surat ar-Rahmān ayat 19-20.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.⁴⁶

3) Al-Qur'an surat an-Naml ayat 61.

أَمْ مَنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ
حَاجِزًا أَعْلَاهُ مَعَ اللَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.⁴⁷

⁴⁴Ibid., 356.

⁴⁵Ibid., 365.

⁴⁶Ibid., 533.

⁴⁷Ibid., 383.

4) Al-Qur'an surat Faṭir ayat 12.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ
 تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِيَبْتَلُوكُمْ
 مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.⁴⁸

C. Pemisah (*Barzakh*) dalam al-Qur'an

Pada dasarnya ulama sepakat bahwa pengertian *barzakh* adalah pemisah di antara dua hal. Pengarang kitab *Lisān al-'Arab* mengartikan *barzakh* adalah *mā baina kulli shai'aini*, yaitu sesuatu yang terdapat di antara dua hal, dan *al-hajizu baina al-shai'aini*, yaitu pembatas atau penghalang di antara dua hal. *Barzakh* juga bisa bermakna *barāzīkh al-Īman*, yaitu pembatas antara keraguan dan keyakinan. *Barzakh* juga berarti alam yang dilalui manusia setelah kehidupan di dunia menjelang akhirat kelak, yaitu alam kubur sebelum manusia akan dihimpun kelak di hari kebangkitan. Orang yang telah meninggal dikatakan berada di alam *barzakh* karena ia terhalang untuk kembali ke dunia dan belum sampai pada alam akhirat.⁴⁹

⁴⁸Ibid., 437.

⁴⁹M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 136

Kata *barzakh* di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sebanyak tiga kali.

Pertama dalam surat al-Mu'minūn ayat 100, Allah SWT. berfirman:

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan.⁵⁰

Kata *barzakh* di dalam ayat tersebut diterjemahkan dinding yang bermakna alam *barzakh*, yaitu alam penantian yang membatasi antara alam dunia dan alam akhirat. Sedangkan Hamka, menyebutkan alam *barzakh* sebagai masa peralihan dari dunia menuju akhirat, ia juga menambahkan bahwa alam *barzakh* adalah masa menunggu panggilan.⁵¹

Adapun dua di antara tiga kata *barzakh* yang ditemukan di dalam al-Qur'an telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, yakni terdapat pada surat ar-Rahmān ayat 20 dan al-Furqān ayat 53. Kata *barzakh* dari kedua surat dan ayat tersebut sama-sama berbicara dalam konteks pertemuan dua lautan yang terdapat *barzakh* di antara keduanya sehingga tidak bercampur, yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 349.

⁵¹Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XVII-XVIII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005), 94.